



Empat Pilar Intelektual UNJ: Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan terhadap Sistem Pendidikan Nasional

Ribi Tania Nyio*ribinyio02@gmail.com*

Universitas Negeri Jakarta

Raden Roro Suken Khansa Azzahra*sukenkhazzahra@gmail.com*

Universitas Negeri Jakarta

Puan Maharani*puanmaharani994@gmail.com*

Universitas Negeri Jakarta

Alifa Zahra Salsabila*alifaazahra2005@gmail.com*

Universitas Negeri Jakarta

Lukman El Hakim*lukman_hakim@unj.ac.id*

Universitas Negeri Jakarta

Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220
Korespondensi penulis :*ribinyio02@gmail.com*

Abstract. The thoughts of four education figures from the State University of Jakarta (UNJ), Prof. Dr. Winarno Surakhmad, Prof. Dr. Conny R. Semiawan, Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, and Prof. Dr. Soedijarto certainly contributed significantly to the development of the education system in Indonesia. Their ideas include philosophy-based education, active learning, early childhood education, multicultural approach, and Pancasila-based education foundation. These ideas offer relevant, adaptive and inclusive educational strategies to face the challenges of diversity and globalization.

Keywords: national education, UNJ, educational figures, educational philosophy, multicultural education.

Abstrak. Pemikiran empat tokoh pendidikan Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Prof. Dr. Winarno Surakhmad, Prof. Dr. Conny R. Semiawan, Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, dan Prof. Dr. Soedijarto tentu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Gagasan mereka mencakup pendidikan berbasis filosofi, pembelajaran aktif, pendidikan anak usia dini, pendekatan multikultural, dan landasan pendidikan berbasis Pancasila. Pemikiran-pemikiran ini menawarkan strategi pendidikan yang relevan, adaptif, dan inklusif untuk menghadapi tantangan keberagaman dan globalisasi.

Kata Kunci: pendidikan nasional, UNJ, tokoh pendidikan, filosofi pendidikan, pendidikan multikultural.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses membangun individu untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan karakter dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk bertukar pola pikir, tetapi juga membangun empati, karakter, dan menanamkan nilai-nilai kemasyarakatan. Sebagai negara multikultural yang berkembang, sistem pendidikan nasional Indonesia menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan, adaptif, dan kontekstual.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai salah satu pendidikan tinggi negeri yang lahir dari tradisi kependidikan (dulu bernama IKIP Jakarta), kampus ini sudah menjadi tempat lahirnya

para tokoh dan pemikir pendidikan nasional. Tidak hanya aktif dalam dunia akademik, para tokoh juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap arah pemikiran dan kebijakan dalam pendidikan. Mereka adalah Prof. Dr. Winarno Surakhmad, Prof. Dr. Conny R. Semiawan, Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, dan Prof. Dr. Soedijarto.

Tokoh-tokoh ini telah memberikan kontribusi besar yang menuju pendekatan terhadap pendidikan, dari segi filosofis, partisipatif dalam metode pembelajaran, kritik struktural terhadap kurikulum, hingga gagasan Pancasila sebagai pondasi pendidikan. Pemikiran mereka tidak hanya difungsikan sebagai refleksi pribadi, tetapi juga respons terhadap dinamika sosial yang memengaruhi pendidikan. Pemikiran ini menjadi landasan penting dalam merumuskan strategi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat multikultural dan tantangan global.

Artikel ini memiliki tujuan agar penulis dapat menelusuri jejak dari isi pemikiran para tokoh pendidikan dari UNJ sebagai kontribusi intelektual terhadap sistem pendidikan nasional. Dengan adanya artikel ini, diharapkan dapat menukar pola pikir yang lebih positif tentang bagaimana gagasan-gagasan dari pemikiran para tokoh tersebut dapat menjadi pondasi dalam membangun sistem pendidikan yang berkualitas, bermakna pada nilai-nilai bangsa, serta siap menghadapi perubahan zaman.

KAJIAN TEORI

Kajian teori ini menguraikan dasar-dasar konseptual dan teoritis yang berkaitan dengan kontribusi pemikiran tokoh-tokoh pendidikan terhadap sistem pendidikan nasional Indonesia. Teori-teori ini berfungsi sebagai acuan kerangka untuk memahami bagaimana pandangan para tokoh dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) turut membentuk dinamika kebijakan dan praktik pendidikan nasional.

1. Pendidikan sebagai Alat Transformasi Sosial

Peran Pendidikan tak terpisahkan dari proses sosial yang timbul dari interaksi antara individu dalam masyarakat. Dalam hal ini, peran pendidikan tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan, melainkan juga berkontribusi dalam pembentukan sikap, nilai, serta perilaku individu sebagai bagian dari masyarakat. Interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik menjadi media penting dalam menciptakan perubahan pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, pendidikan menjalankan fungsi sebagai agen transformasi sosial yang membentuk struktur sosial dan budaya pendidikan ke arah yang lebih adaptif serta berlandaskan pada nilai-nilai humanistik.

2. Filsafat Pendidikan

Filsafat pendidikan adalah suatu proses pemikiran yang terstruktur, yang berlandaskan filsafat dalam mengatur, menyelaraskan, serta memadukan proses pendidikan. Dengan kata lain, filsafat pendidikan tidak hanya memberikan arahan teoretis, tetapi juga menegaskan nilai serta tujuan luhur yang diperjuangkan dalam ranah pendidikan, terutama nilai-nilai yang berkaitan dengan kemanusiaan. Pada dasarnya, filsafat pendidikan menekankan fokusnya pada bagaimana prinsip-prinsip yang menjadi pondasi dalam filsafat umum tersebut digunakan sebagai acuan dalam menyelesaikan berbagai persoalan pendidikan secara nyata dan praktis. Dengan demikian, filsafat

pendidikan menjadi acuan penting dan mendalam yang mengaitkan pemikiran filosofis dengan tindakan nyata dalam menyikapi tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan.

3. Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Pembelajaran konstruktivisme adalah suatu pendekatan yang berkembang dari teori behavioristik dan kognitif, dengan fokus utama pada keaktifan siswa dalam menghadapi permasalahan nyata. Melalui pendekatan ini siswa didorong untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang nyata dan autentik. Dalam proses ini, guru bukan lagi pusat informasi, melainkan memainkan peran sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan (*scaffolding*) sesuai kebutuhan siswa. Model konstruktivisme ini menjadi dasar dari pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*), seperti yang diterapkan dalam Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), dan lebih efektif jika diterapkan pada peserta didik yang telah mampu berpikir kritis.

4. Pendidikan Multikultural dan Inklusif

Pendidikan multikultural adalah sebuah proses pengembangan potensi manusia yang menghargai keberagaman budaya, suku, etnis, dan agama dalam realitas kehidupan. Ainurrafiq Dawam memandang pendidikan multikultural sebagai sarana untuk membentuk cara berpikir kritis terhadap fenomena pluralitas di masyarakat, sedangkan Choirul Mahfud, menekankan bahwa pendidikan ini merupakan bentuk kesadaran atas keberagaman yang perlu disikapi secara toleran. Dalam konteks masyarakat majemuk seperti Indonesia, pendidikan multikultural tidak hanya mengajarkan tentang keberagaman, tetapi juga membekali siswa dengan kesadaran akan keadilan sosial dan nilai-nilai kemanusiaan global.

5. Desentralisasi Pendidikan dan Otonomi Institusi

Dalam kehidupan kampus, desentralisasi dan otonomi adalah elemen yang krusial dalam pendidikan tinggi agar meningkatkan mutu serta relevansinya. Sejak kongres pendidikan 1947, konsep ini telah menjadi pusat perhatian dimana tokoh seperti Soepomo dan Soenario Kolopaking menegaskan bahwa universitas itu penting sebagai badan hukum otonom dalam mengelola dan mengabdi ilmu. Sistem yang sentralistik diperbincangkan oleh Tilaar karena terlalu membatasi partisipasi lokal dan inovasi lembaga. Tilaar menekankan bahwa otonomi yang diselenggarakan oleh kampus menjadikan perguruan tinggi membentuk kurikulum pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Otonomi ini menjadikan pendidikan tinggi mencakup kebebasan secara akademik, mengelola kelembagaan dan keuangan, dan sebagai upaya membangun demokratisasi dalam setempat.

6. Pendidikan Berbasis Pancasila sebagai Dasar Ideologis

Pendidikan yang berlandas pada Pancasila menjadi dasar ideologis sistem pendidikan Indonesia dengan mengedepankan integrasi serta nilai-nilai keadilan sosial, kebersamaan, toleransi, dan kejujuran dalam setiap jenjang pendidikan. Secara teoritis, fokus dari pendidikan ini tidak hanya terletak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter maupun moral peserta didik melalui implementasi nilai-nilai Pancasila yang kemudian membawa peran penting dalam menciptakan lingkungan

pendidikan yang inklusif, demokratis, serta humanis. Di tengah dinamika globalisasi, nilai-nilai ini juga relevan dalam menanamkan sikap terbuka terhadap perbedaan dan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan kepada generasi penerus bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis kajian pustaka untuk menulusuri pemikiran para tokoh pendidikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur, termasuk buku dan artikel yang relevan, dengan mempertimbangkan kredibilitas dan relevansinya. Setelah sumber-sumber tersebut dikumpulkan, analisis dilakukan untuk dapat memahami setiap pemikiran para tokoh dan terkoneksi atau tidaknya dengan kondisi sistem pendidikan di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pemikiran keempat tokoh pendidikan Universitas Negeri Jakarta menjelaskan bahwa keberagaman dalam kontribusi pola pikir membentuk arah pendidikan nasional. Masing-masing tokoh memiliki sudut pandang khas yang unik yang jika digabungkan, mampu memberikan kerangka konseptual yang kokoh dalam mendukung pengembangan sistem pendidikan di Indonesia.

1. Prof. Dr. Winarno Surakhmad

Prof. Dr. Winarno memandang pendidikan yang tak hanya sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan namun juga sebagai fondasi untuk membuat jalan hidup lebih bermakna. Rancangan kebijakan dan praktik pendidikan untuk membentuk filosofi yang krusial menurut Winarno adalah hal yang sangat penting untuk diterapkan, hanya dengan memfokuskan dengan sistem pendidikan yang terlalu teoritis dan menghafal hal ini bisa-bisa menyebabkan hilangnya dasar nilai filosofi tentang dasar negara. Winarno pada akhirnya memperkenalkan konsep guru sebagai pembawa nilai dan pembimbing hidup pelajar yang bermakna, bukan hanya sebagai pengajar materi akademik yang hanya berfokus pada teori, Winarno juga menciptakan banyak karya-karya terkait pendidikan Indonesia seperti metodologi ilmiah seperti buku Pengantar Penelitian Ilmiah, Interaksi Mengajar-Belajar, hingga Strategi Pembinaan Pendidikan Pembangunan.

2. Prof. Dr. Conny R. Semiawan

Prof. Conny merupakan seorang perintis pendidikan reformis yang berbasis pada partisipasi aktif siswa. Ia memperkenalkan kepada orang-orang konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang kemudian diadopsi dalam Kurikulum 1984. Menurut pandangannya, untuk menciptakan generasi yang terbaik, pelajar harus dibiasakan dengan sistem pendidikan yang lebih aktif bukan hanya belajar ilmu secara teori, salah satunya adalah untuk anak-anak pada usia dini atau PAUD yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan otak pada anak, tidak lupa untuk menekankan pentingnya pendidikan sambil bermain, bukan paksaan untuk belajar formal seperti menghafal atau menghitung, hal ini berguna untuk membuat sistem belajar pada anak menjadi hal yang menyenangkan bukan sebuah paksaan yang membuat pusing.

3. Prof. Dr. H.A.R. Tilaar

Terdapat alasan mengapa Prof. H.A.R. Tilaar ini disebut sebagai kritikus pendidikan. Dirinya mencetuskan bahwa pendidikan itu harus bersifat inklusif dan multikultural, di mana semua orang berhak untuk mendapatkan hak dalam mengenyam pendidikan. Dengan keberagaman, dapat menumbuhkan sifat toleransi kepada orang-orang yang berasal dari ras, agama dan daerah yang berbeda, serta mampu untuk menaikkan motivasi untuk bersaing secara

global dengan individu secara luas, hal ini juga meningkatkan pengetahuan siswa tentang keberagaman budaya luar dan mengenalkan budaya Indonesia juga ke dunia yang luas.

4. Prof. Dr. Soedijarto

Ideologi Pancasila menjadi sebuah ide yang diperjuangkan oleh Prof. Dr. Soedijarto sebagai dasar pendidikan nasional, ia juga meyakini sistem pendidikan Indonesia seharusnya menjadi proyek budaya yang mengedepankan nilai-nilai kebangsaan. Ia juga memberikan kritik akan lemahnya arah filosofi pendidikan nasional, yang membuat sistem pendidikan berjalan tanpa nilai dan tujuan yang terpadu. Ia menegaskan bahwa pendidikan harus membangkitkan kembali semangat kemerdekaan dan nasionalisme Pancasila, serta menjadi alat pembebasan dari ketertinggalan dan ketidakadilan.

Keempat tokoh pendidikan UNJ mencerminkan pemahaman yang kuat akan pentingnya peran strategis pendidikan dalam menentukan arah masa depan bangsa. Masing-masing tokoh memiliki kontribusi dan semangat yang khas, tidak hanya terbatas pada ranah akademik, tapi juga mendorong perubahan nyata, diantaranya:

1. Nilai Filosofis dan Kemanusiaan: Winarno Surakhmad

Pemikiran Winarno memiliki signifikansi penting karena menegaskan bahwa pendidikan bukan sekadar "sistem yang berjalan", melainkan harus berakar pada filosofi yang menjelaskan "mengapa" dan "untuk siapa" pendidikan itu dilaksanakan. Pemikiran ini sangat relevan di era modern di mana peran pendidikan cenderung disempitkan hanya pada aspek material dan capaian kuantitatif, mengabaikan dimensi etis dan filosofisnya. Ia juga berperan sebagai pelopor dalam menulis buku-buku metodologi penelitian yang menjadi fondasi dalam pengembangan keilmuan pendidikan di Indonesia.

2. Reformasi Pedagogik: Conny R. Semiawan

Melalui gagasannya, Conny memberikan landasan penting bagi pergeseran paradigma pendidikan Indonesia yang semula *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Sistem CBSA, membuka ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis, kreatif, dan membentuk pemahaman secara mandiri. Hal ini sejalan dengan konsep-konsep konstruktivisme dalam pendidikan modern. Ia juga menaruh perhatian penuh pada pendidikan anak usia dini, tahapan paling krusial dalam membentuk karakter dan potensi anak sejak dini sesuatu yang sayangnya masih sering terabaikan dalam kebijakan pendidikan Indonesia saat ini.

3. Pendidikan Inklusif dan Desentralistik: H.A.R. Tilaar

Pemikiran Tilaar banyak menyoroti dan mengkritisi struktur yang mendasari sistem pendidikan nasional. Ia menyuarakan keresahannya terhadap metode pendekatan yang seragam dan terpusat pada pemerintah pusat. Ia menuntut sebuah kurikulum yang fleksibel, berakar pada potensi lokal, dan mengangkat nilai-nilai budaya Indonesia. Gagasan multikulturalisme yang dikemukakannya tidak hanya mencakup penerimaan terhadap perbedaan, tapi juga sekaligus melakukan dekolonialisasi struktur pendidikan dari dominasi sistem warisan kolonial yang mengabaikan konteks budaya lokal.

4. Pendidikan sebagai Proyek Kebangsaan: Soedijarto

Dalam pandangan Soedijarto, pendidikan merupakan bagian esensial yang tak terpisahkan dari perjuangan membangun dan mengembangkan peradaban bangsa. Ia menegaskan bahwa pendidikan semestinya berpijak pada nilai-nilai Pancasila dan berperan aktif dalam membentuk karakter bangsa. Gagasannya mengingatkan bahwa pendidikan bukan sekadar alat untuk memproduksi tenaga kerja, tetapi harus berperan dalam proses membentuk individu yang memiliki martabat, kemandirian, dan berjiwa kebangsaan. Soedijarto juga menggaris bawahi

pentingnya pemberian otonomi pada kampus agar perguruan tinggi tidak menjadi korban birokratisasi yang melemahkan kreativitas dan perannya terhadap masyarakat.

KESIMPULAN

Pemikiran keempat tokoh pendidikan UNJ, yakni Prof. Dr. Winarno Surakhmad, Prof. Dr. Conny R. Semiawan, Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, dan Prof. Dr. Soedijarto menjadi fondasi penting dalam membentuk arah sistem pendidikan nasional. Gagasan mereka saling melengkapi, dimulai dari pendidikan berbasis filosofi, pembelajaran aktif, pendekatan multikultural, hingga nilai-nilai Pancasila.

Kontribusi para tokoh ini sangat relevan untuk menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi. Fokus utama pendidikan saat ini harus mengarah pada hal-hal yang benar-benar bermakna bagi siswa, dengan menempatkan mereka sebagai pusat dari proses pembelajaran. Di saat yang sama, penting juga untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan menghargai keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Gagasan tentang otonomi perguruan tinggi dan desentralisasi kurikulum juga menjadi langkah strategis agar sistem pendidikan kita bisa lebih inklusif dan mencerminkan karakter bangsa secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, U., Badwi, A., & Baharuddin. (2021). Peran Pendidikan Sebagai Transformasi Sosial dan Budaya. doi:<https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i2.176>
- Barokah, R. (2022). KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME MENURUT H.A.R TILAAR. Retrieved from <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/15995>
- HAR Tilaar: Kurikulum Pendidikan Harus Diubah. (2021, March 03). *Kompas.com* Retrieved from https://megapolitan.kompas.com/read/2012/03/03/04395958/har.tilaar.k_urikulum.pendidikan.harus.diubah?page=all
- Martha Tilaar berkabung, suaminya yang dikenal sebagai tokoh pendidikan wafat. (2019, October 30). *Kontan.co.id* Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/martha-tilaar-berkabung-suaminya-yang-dikenal-sebagai-tokoh-pendidikan-wafat?page=all>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya. doi:<https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- NAPITUPULU, E. L. (2022, October 13). Warisan Pemikiran Pendidikan Berkelanjutan, Conny Semiawan Diusulkan Jadi Pahlawan Nasional. *Kompas.id*. Retrieved from <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2022/10/12/warisan-pemikiran-pendidikan-berkelanjutan-conny-semiawan-diusulkan-jadi-pahlawan-nasional>
- Prof. Dr. Conny R. Semiawan sebagai seorang tokoh pendidikan. (2024, 04 Februari). (2024, February 04). *Slideshare*. Retrieved from <https://www.slideshare.net/slides/how/prof-dr-conny-r-semiawan-sebagai-seorang-tokoh-pendidikanpdf/266388684>
- Putra, A. J. (2023). FILSAFAT PENDIDIKAN. Retrieved from <https://repository.unja.ac.id/58107/1/Modul%20Filsafat%20Pendidikan.pdf>
- Tilaar, H. (2003). *Kekuasaan dan Pendidikan : Perspektif Studi Kultural (Suatu Tinjauan)*. Magelang: Indonesia Tera.
- Tirta, N. W. (1982). Winarno Surachmad: hasil karya dan pengabdianya. Retrieved from <http://repository.kemdikbud.go.id/id/eprint/25218>
- ULVIANI, K. (2020). BIOGRAFI SOEDIJARTO DALAM PEMIKIRAN PENDIDIKAN NASIONAL. Retrieved from <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/8985>